

Manajemen Pendidikan Dakwah Pendidikan Dai Mandiri Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

Muhammad Zainuddin¹, Giyoto², Muh. Fatahillah Suparman³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

¹ zainifah1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi manajemen pendidikan dakwah di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo, khususnya dalam membentuk Dai Mandiri yang mampu mengatasi tantangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Dai Mandiri, yang menggabungkan keahlian berdakwah dan kemandirian ekonomi, telah memberikan kontribusi positif dalam pembangunan spiritual dan ekonomi masyarakat. Manajemen dakwah yang terintegrasi, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, telah efektif dalam mencetak dai yang profesional dan berkompeten. Sebagai solusi, penelitian ini mengusulkan adopsi konsep Dai Mandiri dan manajemen dakwah yang efektif oleh lembaga pendidikan Islam lainnya, untuk meningkatkan kualitas dai dan memperkuat peran Islam dalam menghadapi tantangan materialisme dan individualisme dalam masyarakat modern.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Dakwah, Dai Mandiri, Ma'had Aly, Studi Kasus Kualitatif, Pembangunan Spiritual dan Ekonomi

Pendahuluan

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang dai untuk mengajak orang lain ke jalan Allah *ta'ala*, bukan mengikuti seseorang atau kelompok tertentu (Khotijah, 2019). Eksistensi Islam tidak terlepas dari dakwah yang dicontohkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* hingga kini (Azhar, 2017). Dakwah selalu menghadapi tantangan terutama dari kondisi sosio-kultural masyarakat yang semakin maju (Muliawati, 2019). Pola kehidupan yang lebih materialistik dan individualis menjadi hambatan dalam berdakwah (Muvid, 2020).

Dai Mandiri, Pinter Ngajar Ngaji Mandiri Ekonomi merupakan konsep yang diangkat oleh lembaga pendidikan ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo, Jawa Tengah. Dai adalah orang yang melaksanakan kegiatan menyeru kepada Islam. Keberadaannya ketika Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* sudah tiada, tugas rasul itu diwariskan kepada para ulama dan dai yang bertugas mengajak manusia ke jalan Allah (Malik, 2015). Sedangkan mandiri ekonomi merupakan orang yang memiliki kesibukan ekonomi sehingga tidak jadi beban orang lain. Kemandirian ekonomi yang baik pada lembaga pendidikan dapat memberikan berkontribusi besar akan terwujudnya lengkapnya dakwah dan pendidikan tidak yang mengandalkan sumbangan masyarakat (Rifa'i, 2019).

Jika dihubungkan keberadaan dai yang memiliki kemandirian ekonomi, maka terdapat empat kemungkinan: *Pinter Ngajar Ngaji & Mandiri Ekonomi*. *Tidak pinter ngajar ngaji dan tidak mandiri ekonomi*. *Pinter ngajar ngaji dan tidak mandiri ekonomi*. *Tidak pinter ngajar ngaji dan mandiri ekonomi*. Pinter Ngajar Ngaji dan Mandiri Ekonomi merupakan kombinasi ideal bagi seorang dai dalam memenuhi peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Mereka tidak hanya *mahir* dalam menyampaikan pesan agama dengan efektif, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola ekonomi secara mandiri. Dai yang memiliki kualifikasi ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan spiritual dan ekonomi masyarakat, menjadi teladan bagi yang lain, dan menginspirasi pertumbuhan ekonomi lokal sambil tetap menjaga komitmen pada nilai-nilai agama. Sementara itu, dai yang tidak memiliki kemampuan berdakwah yang baik dan juga tidak mandiri secara ekonomi mungkin kurang efektif dalam memberikan panduan agama dan juga tidak mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi masyarakat, mengakibatkan ketergantungan pada bantuan eksternal dan kurangnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di sisi lain, dai yang mampu berdakwah dengan baik tetapi belum mandiri secara ekonomi masih membutuhkan dukungan dan pengembangan dalam aspek ekonomi agar dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam masyarakat, sementara dai yang mandiri secara ekonomi tetapi tidak memiliki kemampuan dalam berdakwah mungkin bisa memberikan dampak positif dalam pembangunan ekonomi lokal, tetapi kurang dalam hal memberikan panduan spiritual dan keagamaan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan berdakwah dan ekonomi dai secara seimbang untuk memastikan kontribusi yang optimal dalam pembangunan masyarakat (MFS *mudir*, 2023).

Ma'had `Aly Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo adalah lembaga yang didirikan dalam rangka mencoba dengan maksimal kemampuan menciptakan kombinasi ideal yakni dai yang "*pinter ngajar ngaji dan mandiri ekonomi*" (Hadikusumo, 2020).

Dai Mandiri adalah Salah Satu Program Muhammadiyah di lingkup Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Grogol dibawah kepemimpinan PDM (Pimpinan Daerah Muhammadiyah) Sukoharjo. Dengan mengangkat pemikiran *Ma'had Aly Dai Mandiri, Pinter ngajar ngaji Mandiri ekonomi*. Pendidikan dai mandiri ini adalah upaya pendidikan untuk melahirkan para dai penyeru Islam yang memiliki sifat kemandirian secara ekonomi. Dalam konsep ini, para dai itu tidak menjadikan dakwah sebagai sarana ekonomi, walau tidak menghukumi harap adanya factor ekonomi berupa imbalan jasa dari dakwahnya. Keberadaannya selalu berfikir ganda yakni dakwah dan ekonomi, mengajar serta bekerja (MFS, *Mudir*, 2023).

Kekurangan dai di Masjid yang berkaitan dengan kualitas imam dan khotib Muhammadiyah perlu perhatian (Rohmansyah & Purwanto, 2022). Kritik bukan hanya teknis yang juga tanggung jawab organisasi. Pentingnya pelatihan imam dan khotib untuk memimpin shalat dan memberikan pendidikan dan pesan yang aktual bagi umat, memperkuat Muhammadiyah yang merupakan gerakan Islam moderat dan progresif (Hadikusumo, 2020).

Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo adalah lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak tenaga dakwah untuk mengisi kekosongan di dunia dakwah. Sebagaimana lembaga pendidikan lainnya (Basit, 2013). Dakwah yang mengandung pengertian mengajak kepada kebaikan sesuai dengan aturan Al- Qur'an dan As-Sunnah adalah merupakan perintah oleh Allah *ta'ala* yang diwajibkan bagi setiap umat Islam. Perintah dakwah pada dasarnya merupakan bagian dari usaha atau sebagai upaya manusia dalam mencapai hubungan yang lebih dekat dengan Tuhannya. Seperti halnya para nabi, kegiatan dakwah yang dilakukan merupakan bagian dari usaha untuk *lirafi al-darajat* atau meningkatkan derajat kenabiannya (Fahlefi, 2007).

Prof. Dr. Cholil Nafis, guru besar di UIN menyampaikan data bahwa hingga saat ini sudah lebih 900 ulama Islam yang meninggal dunia karena Covid-19 (kumparannews, 2021). Kerugian umat tak terkirakan mengingat peran ulama sebagai dai dalam dakwah adalah agen perubahan untuk menjadi lebih baik dan sebagai pembina masyarakat memahami nilai-nilai agama agar menjadi muslim seutuhnya, yang pastinya agar tidak mudah terpengaruh budaya

luar yang merusak (Kurniawan, Deni, 2018). Sejarah membuktikan peran besar ulama dalam dakwah menyebarkan Islam di Nusantara tak diragukan lagi (Anwar, M Khoiril, 2016).

Rasulullah bersabda: "*mautul 'alim mautul alam*", kematian ulama adalah kematian alam (Uyuni, 2023). Kehadirannya menjadi "*Suluh di tengah kelam, setetes embun di tengah sahara* (News, 2018)." Kita diajari pepatah ini bahwa '*Tak ada rotan akar pun jadi*' untuk memutar otak kala ada rintangan di depan kita (Mahaputra, 2022). Pentingnya manajemen dakwah dijelaskan dalam Al-Quran, "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*". (Q.S Ali Imran: 104).

Manajemen dakwah adalah suatu keharusan dalam memastikan penyebaran ajaran Islam secara efektif dan efisien (Hikmah, 2023). Proses ini mencakup perencanaan, *pengorganisasian*, pengarahan, dan pengawasan kegiatan dakwah agar tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik (Kango & Jefri, 2020). Dalam konteks pendidikan da'i mandiri, seperti yang diterapkan di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo bahwa manajemen dakwah menjadi krusial dalam membentuk da'i yang tidak hanya kompeten dalam ilmu agama tetapi juga mandiri secara ekonomi.

Perencanaan yang matang memungkinkan program dakwah berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga (Arif et al., 2022). Di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, perencanaan ini mencakup kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan keterampilan ekonomi, sehingga para da'i siap menghadapi tantangan zaman. Pengorganisasian yang baik memastikan sumber daya baik manusia maupun material, digunakan secara optimal. Pengorganisasian di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo melibatkan pembagian tugas yang jelas antara pengurus, dosen, dan mahasiswa, sehingga setiap komponen dapat berfungsi dengan maksimal.

Pengarahan melibatkan bimbingan dan pelatihan bagi para da'i agar mereka dapat menjalankan dakwah dengan baik. Di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo, pengarahan dilakukan melalui pembinaan rutin, pelatihan keterampilan dakwah, dan pendampingan usaha ekonomi bagi para mahasiswa. Pengawasan dan evaluasi diperlukan untuk memastikan bahwa program dakwah berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo, evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan mahasiswa dalam aspek dakwah dan kemandirian ekonomi.

Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo telah berusaha mengimplemen- tasikan manajemen dakwah melalui beberapa langkah penting. Perencanaan yang dilakukan mencakup kurikulum yang terintegrasi antara pendidikan agama dan keterampilan ekonomi, sehingga para da'i siap menjadi pelopor di masyarakat. Pengorganisasian di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo melibatkan pembagian peran yang jelas antara pengurus, dosen, dan mahasiswa, sehingga setiap elemen dapat berfungsi optimal. Pengarahan dilakukan dengan pembinaan rutin dan pelatihan keterampilan dakwah serta ekonomi, memastikan para da'i tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan mahasiswa dalam aspek dakwah dan ekonomi, serta memperbaiki program yang ada agar lebih efektif.

Manajemen dakwah yang baik adalah kunci dalam mencetak da'i yang kompeten dan mandiri (Mujamil et al., 2023). Implementasi manajemen dakwah di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo telah membuktikan bahwa dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang tepat, pendidikan da'i mandiri dapat berjalan efektif dan menghasilkan da'i yang siap menghadapi tantangan zaman. Penelitian ini menjadi contoh dan motivasi bagi Lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengadopsi manajemen dakwah dalam mencetak da'i profesional dan berkompoten.

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Hakim, IAI Al- Khoziny Buduran Sidoarjo, yang berjudul: *Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam.* Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah salah satu implementasi dari perintah Allah *ta'ala* yaitu menyeru manusia menuju ajaran Islam yang mencakup masalah teologi, syariah, akhlak, dan lembaga. Perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah pola pikir sistematis dalam menentukan segala sesuatu yang akan dilaksanakan guna mencapai suatu tujuan, sedangkan fungsi dari perencanaan pendidikan dakwah Islam adalah untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu (Hakim, 2021).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasan Basri Tanjung Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IUQI Bogor, Indonesia yang berjudul: "Manajemen Strategi Pengembangan Pendidikan dan Dakwah untuk Generasi Milenial", secara ringkas hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi dan etika dakwah yang harus dipegang teguh para da'i di era milenial antara lain: (1) Dakwah itu mengajak bukan menjebak, (2) Merangkul bukan memukul, (3) Membimbing bukan membanting, (4) Meneduhkan bukan menggerahkan, (5) Mendamaikan bukan meresahkan, (6) Menghidupkan bukan mematikan, (7) Menengahkan bukan menyudutkan, (8) Memuji bukan mencaci, (9) Mendidik bukan menghardik, dan (10) Dakwah itu ramah bukan marah (Zuhri, 2014).

Penelitian tentang "Implementasi Manajemen Pendidikan Dakwah, Studi Kasus di Ma'had `Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo" menawarkan kebaruan dengan mengkaji secara spesifik penerapan konsep "Pinter Ngajar Ngaji Mandiri Ekonomi" dalam pendidikan da'i mandiri, yang tidak hanya fokus pada pelatihan keagamaan, tetapi juga melatih mahasantri dalam kemandirian ekonomi melalui praktik pengelolaan usaha. Pendekatan holistik yang diusung memberikan solusi konkret dalam mencetak da'i yang unggul, dengan keterampilan yang seimbang antara aspek keagamaan dan ekonomi. Perbedaan utama dari penelitian sebelumnya terletak pada fokus yang lebih praktis dan aplikatif terhadap pembinaan kemandirian ekonomi di kalangan da'i, sementara penelitian Abd. Hakim lebih menekankan pada perencanaan sistematis pendidikan dakwah Islam dan Hasan Basri Tanjung membahas strategi dan etika dakwah yang relevan untuk generasi milenial. Kesamaan dari ketiga penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya dakwah dalam mendidik umat dan memanusiakan manusia, serta upaya untuk menyesuaikan metode dakwah dengan kebutuhan zaman.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis diskriptif yang bertempat di Ma'had `Aly Ki Bagus hadikusumo Sukoharjo. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi ditempuh melalui jalan pengamatan terkait strategi pembinaan dai yang dilakukan ma'had `Aly Ki Bagus hadikusumo dan objek wawan- cara peneliti adalah pimpinan, pengurus dan dai, sementara studi dokumentasi diperoleh dari referensi dan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keabsahan data didapat dengan melakukan triangulasi sumber agar data yang didapat benar-benar valid (Octaviani & Sutriani, 2019). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif mengikuti gaya Miles dan Huberman (Harfiani & Pasaribu, 2019).

Hasil

Kelembagaan Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo adalah lembaga pendidikan yang memiliki visi untuk menjadi institusi dai mandiri yang berkemajuan

dalam lingkungan Muhammadiyah. Dengan visi ini, Ma'had Aly berfokus pada pengembangan dai yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi. Melalui misinya, lembaga ini berupaya menjalankan pendidikan dai yang terintegrasi dengan pelatihan kemandirian ekonomi, sehingga para dai dapat berperan lebih luas dalam masyarakat. Selain itu, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo juga menargetkan peningkatan jumlah kader dakwah yang akan disebar ke berbagai pelosok negeri, dengan capaian 16 dai pada tahun 2023, 60 dai pada tahun 2026, dan 100 dai pada tahun 2030. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dakwah Muhammadiyah di seluruh Indonesia dan membentuk generasi dai yang berkomitmen dalam kontribusi nyata di masyarakat.

Berlandaskan nilai "Mandiri Berkontribusi" dan motto "Pinter Ngajar Ngaji, Mandiri Ekonomi", Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo bercita-cita mencetak dai yang cakap dalam pengajaran agama serta memiliki kemandirian finansial untuk menunjang keberlanjutan dakwah mereka. Pemikiran besar lembaga ini, "ikut turut Menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien", menunjukkan visi futuristik yang tidak hanya menekankan keberlanjutan dakwah namun juga inovasi dalam metode dan capaian. Mereka mengedepankan pendekatan yang tidak sekedar meniru praktik-praktik dakwah sebelumnya, tetapi lebih berfokus pada langkah-langkah progresif dan inovatif untuk menciptakan jejak baru dalam pengabdian agama di tengah masyarakat. Dengan pendekatan ini, Ma'had Aly berusaha menciptakan kader-kader dakwah yang mampu memberikan dampak positif dan relevan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan spiritual umat.

Persyaratan Peserta Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo

Peserta di Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo diharapkan memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan. Persyaratan tersebut antara lain, peserta merupakan lulusan SLTA atau sederajat, memiliki dasar ilmu agama serta kemampuan tahfidz yang dibuktikan melalui tes kelulusan. Selain itu, peserta juga harus memiliki pengetahuan dasar tentang internet dan media sosial, yang juga akan diuji melalui tes. Untuk mendukung proses pembelajaran, peserta diharuskan menyiapkan peralatan utama seperti ponsel dan laptop dengan spesifikasi yang sesuai. Peserta juga diwajibkan untuk bersedia mengikuti seluruh rangkaian pendidikan sesuai ketentuan lembaga dan siap ditempatkan atau ditugaskan oleh lembaga di lokasi yang telah ditentukan. Sebagai bentuk komitmen, peserta yang melanggar janji atau tidak memenuhi komitmen yang telah disepakati diwajibkan mengganti biaya pendidikan yang telah dikeluarkan.

Profil Alumni

Alumni Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo dipersiapkan untuk menjadi dai dengan berbagai kemampuan dan peran. Sebagai imam masjid, mereka diharapkan memiliki hafalan yang memadai serta kualitas bacaan yang baik dalam tahsin dan tajwid. Para dai ini juga siap menyampaikan kultum dengan materi yang cerdas dan kreatif, mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan umat dan masyarakat audiens. Selain itu, mereka siap menjadi ustadz yang mengajar kajian halaqah kecil dan juga sebagai pengelola dakwah yang aktif di tengah masyarakat serta pemuda setempat dengan pendekatan yang kreatif dan bertumbuh. Sebagai dai Muhammadiyah, mereka diharapkan mengembangkan dakwah dan memperkuat perhimpunan, serta terus berkomitmen untuk mengembangkan ilmu baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Mereka juga memiliki semangat untuk "ngoyot" atau bekerja keras di daerah penugasan demi keberlanjutan dakwah yang efektif.

Selain berperan sebagai dai, alumni juga dipersiapkan untuk memiliki karakter pribadi yang kuat dan adaptif di masyarakat. Mereka siap mengembangkan dakwah berbasis multimedia, baik dalam bentuk teks, audio, video, maupun platform digital seperti web dan YouTube. Mereka juga dibekali kemampuan untuk mengembangkan usaha ekonomi yang sesuai dengan potensi daerah penugasan. Selain itu, alumni memiliki keahlian dalam sistem komunikasi, baik secara online maupun offline, untuk memperluas jaringan perdagangan yang berkah. Mereka diharapkan memiliki kepribadian islami yang jujur, amanah, dan fathonah, serta mampu menjaga marwah dan martabat tinggi dakwah serta organisasi Muhammadiyah di mata masyarakat luas.

Kurikulum

Kurikulum di Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo dirancang untuk memberikan bekal yang komprehensif bagi calon dai, mencakup materi ringan dan praktis yang sesuai dengan kebutuhan dakwah di lapangan. Pendidikan juga mencakup bisnis praktis, khususnya di bidang internet marketing (imers) dan multimedia seperti produksi video YouTube. Pengajaran adab menggunakan kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim, Adab Hamalatil Quran, serta Adabul 'Asyroh untuk membentuk karakter pribadi yang kuat dalam konteks dakwah. Dalam pengajaran Al-Qur'an, santri diwajibkan menghafal minimal 3 juz dengan ujian hafalan 1 juz dalam satu sesi, meliputi tahsin (tajwid dan makharijul huruf) dan irama sederhana yang memadai untuk menjadi imam. Di bidang hadits, santri diharuskan menghafal hadits Arba'in Nawawi serta ayat-ayat dan hadits-hadits pilihan sesuai kebutuhan dakwah, beserta pemahaman dan terjemahannya. Fiqih menjadi fokus utama dengan kajian Matan Abu Suja' dalam bab wudhu, shalat, zakat, dan muamalah, yang didalami secara berkelanjutan melalui workshop enam bulanan.

Pendidikan bahasa Arab meliputi Durush Lughoh jilid 1, Nahwu jilid 1, Amtsilatut tashrif, l'rob Lughoh, hiwarot praktis, dan khot praktis. Pembekalan muhadhoroh (pidato) diberikan melalui latihan khutbah dan taushiyah, baik di lingkup internal antar santri maupun eksternal di masjid sekitar. Kajian sejarah Islam mencakup Siroh Nabawiyah dan Tarikh Khulafa' melalui metode praktis dari buku Khulashoh Nurul Yaqin, dengan pembahasan singkat mengenai berbagai era, mulai dari zaman nabi hingga era modern. Untuk pengembangan dakwah, santri dilatih menyusun materi dakwah praktis, berpartisipasi dalam diskusi, dan belajar dari gaya dakwah ustadz tertentu. Dalam aspek bisnis praktis dan multimedia, kurikulum mencakup pembelajaran internet marketing, mulai dari pemasaran di Facebook, Instagram, marketplace, landing page, hingga Google Ads. Pengembangan multimedia meliputi kemampuan shooting video, editing, desain grafis menggunakan perangkat lunak seperti Corel dan Photoshop, sebagai bekal untuk mengembangkan dakwah di dunia digital melalui platform seperti YouTube dan web.

Model Pembelajaran

Model pembelajaran di Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo mengadopsi sistem *camp boarding* atau mondok asrama penuh 24 jam, di mana para santri tinggal dan belajar di asrama. Kegiatan dimulai dari waktu Sholat Tahajud hingga Sholat Isya' sebagai bagian dari rutinitas harian yang disiplin. Setelah Sholat Isya', santri diwajibkan segera beristirahat untuk tidur, dan mereka bangun sekitar satu jam sebelum waktu Sholat Subuh. Metode pembelajaran ini juga menerapkan disiplin semi-militer, di mana ketertiban dan kepatuhan kepada para pembimbing dan asatidz sangat diutamakan.

Santri diajarkan untuk mengurangi waktu tidur, yang biasanya 8 jam sehari menjadi sekitar 6 jam, dengan tujuan membentuk ketahanan diri dan fokus pada kehidupan zuhud. Dalam

kehidupan di asrama, santri dibiasakan untuk tidak mengejar kemewahan dunia, melainkan mengejar ilmu dakwah dan ridha Allah ta'ala. Fasilitas dan makanan yang disediakan secukupnya demi mendukung sikap zuhud ini. Semua pihak dalam program ini – baik ustadz pengajar, pengelola organisasi, maupun para mahasiswa – dipandang sebagai pejuang yang berjuang demi kejayaan Islam dan kaum muslimin. Setiap santri juga diajarkan untuk selalu meluruskan niatnya hanya demi Allah ta'ala dan mengharap ridha-Nya dengan berittiba' kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam.

Hasil wawancara dengan para pendiri Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo mencerminkan kebutuhan mendesak akan dai yang mampu menjadi penceramah dan pembina masyarakat di wilayah PCM Grogol, di mana pasokan personal dakwah yang siap dan berkualitas sangat terbatas. Dr. Sri Lahir, MPd, selaku Ketua Pengurus Ma'had Aly, menguraikan latar belakang pendirian pesantren ini sebagai respons terhadap kebutuhan akan dai muda yang tidak hanya siap tetapi juga terampil dalam dunia dakwah. Dengan visi untuk mencetak dai muda berkualitas, Ma'had Aly bertujuan untuk melahirkan generasi yang siap mengelola masjid, mengadakan kajian rutin, serta terlibat dalam pengelolaan pendidikan dan halaqah pengkaderan. Fungsi pesantren ini adalah menghasilkan dai yang unggul dalam dakwah sekaligus memiliki kemandirian ekonomi, sehingga mereka mampu berkontribusi di berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Drs. Muhammad Safrudin DM, Sekretaris PCM Grogol, juga menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran bagi dai muda, serta kenyataan bahwa masih kurangnya tenaga dai di lingkungan Muhammadiyah. Oleh karena itu, pesantren ini bertujuan mencetak dai muda yang siap membina masyarakat dan memakmurkan masjid. Fatah Suparman, S.Pd.I., M.Psi., sebagai Mudir Ma'had 'Aly, menambahkan bahwa pendirian pesantren ini juga merupakan tanggapan terhadap pandemi Covid-19 dan meningkatnya angka kematian di kalangan ulama, yang membuat kebutuhan akan regenerasi dai semakin mendesak. Dengan visi "menjaga agama dan memakmurkan dunia dengan agama," pesantren ini berfokus pada pendidikan yang menyelaraskan kemandirian ekonomi dan ilmu dakwah. Pesantren ini tidak hanya bertujuan untuk meramaikan dunia dakwah di berbagai wilayah tetapi juga untuk mencetak dai yang mandiri secara ekonomi, siap berdakwah baik secara online maupun offline, serta mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat.

Pembahasan

Konsep dakwah yang diusung oleh Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo dapat dikaitkan dengan dakwah harmonis yang dijalankan di Indonesia pada masa awal masuknya Islam. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Khotijah (2019), dakwah Islam di Indonesia berlangsung dengan cara yang persuasif dan harmonis, tanpa kekerasan atau paksaan. Pendekatan ini mengingatkan pada dakwah Nabi Muhammad SAW di Madinah, yang tidak hanya berfokus pada ibadah dan aqidah tetapi juga membangun peradaban Islam yang harmonis. Hal ini sejalan dengan visi Ma'had Aly yang ingin mencetak dai muda yang berkualitas dalam dakwah dan mampu berkontribusi secara konstruktif di masyarakat. Seperti model dakwah harmonis Nabi di Madinah, para dai yang dihasilkan oleh Ma'had Aly diharapkan dapat membawa dakwah yang positif dan membangun tanpa konflik dalam membina umat.

Dalam konteks pendidikan dakwah, Ma'had Aly juga mencerminkan pentingnya perencanaan pendidikan dakwah yang sistematis sebagaimana diuraikan dalam penelitian Abd. Hakim (2021). Menurut Hakim, perencanaan pendidikan dakwah adalah bagian dari implementasi ajaran Islam yang mencakup bidang akidah, syariah, akhlak, dan lembaga. Seperti yang diterapkan di Ma'had Aly, pendekatan yang terpadu antara pendidikan agama dan ekonomi

merupakan strategi untuk mencapai tujuan dakwah yang berkelanjutan. Perencanaan pendidikan ini memastikan para dai tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat tetapi juga keterampilan hidup untuk menghadapi tantangan dakwah di berbagai medan. Langkah-langkah sistematis ini menjadi dasar bagi para lulusan Ma'had Aly untuk berfungsi secara efektif dalam dakwah dan kehidupan sosial-ekonomi mereka.

Pada era digital, tantangan dan peluang dakwah semakin kompleks, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomar Abdurrahman dan Dudi Badruzaman (2023). Mereka menjelaskan bahwa perkembangan teknologi, khususnya media sosial, memberikan peluang bagi dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas namun juga menuntut pemahaman yang mendalam terhadap literasi digital. Ma'had Aly turut mempersiapkan para dai muda agar mampu berdakwah secara online dan offline serta beradaptasi dengan perubahan teknologi. Dengan bekal literasi digital dan kemampuan multimedia, para dai lulusan Ma'had Aly diharapkan dapat menyebarkan pesan-pesan Islam dengan efektif, relevan, dan tetap menjaga integritas dakwah di era digital ini.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan dai muda yang siap terjun dalam dunia dakwah semakin penting untuk menjawab tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan adanya Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, tercipta peluang untuk menghasilkan dai yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam tetapi juga kemampuan praktis yang relevan dengan masyarakat modern. Ini memungkinkan proses dakwah menjadi lebih efektif dan berdaya guna, terutama di wilayah-wilayah yang kekurangan tenaga dai. Kemampuan para dai dalam mengelola masjid, menyampaikan kajian, serta mendukung program pendidikan agama akan sangat berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman agama di masyarakat dan memperkuat keberadaan dakwah di berbagai pelosok negeri.

Selain itu, konsep pendidikan yang mengintegrasikan dakwah dengan kemandirian ekonomi di Ma'had Aly memberikan kontribusi pada model pembelajaran dakwah yang mandiri dan berkelanjutan. Para dai yang memiliki keterampilan ekonomi dapat menjalankan dakwah secara lebih mandiri tanpa terlalu bergantung pada dukungan finansial pihak lain. Hal ini dapat mengurangi ketergantungan lembaga dakwah pada donasi atau sponsor eksternal, sekaligus memperkuat stabilitas para dai dalam menjalankan peran mereka di masyarakat. Implikasi ini membuka peluang bagi model pendidikan serupa di lembaga-lembaga dakwah lain untuk mengadaptasi pendekatan kemandirian ekonomi dalam rangka memperkuat dakwah.

Di era digital, implikasi penelitian ini juga menekankan pentingnya literasi digital bagi para dai untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dakwah di platform online. Persiapan para dai untuk berdakwah secara online memberikan mereka kemampuan untuk menyebarkan pesan Islam secara lebih luas dan terukur, terutama melalui media sosial dan platform digital lainnya. Implikasi ini membuka jalan bagi dakwah yang adaptif dan inovatif, memungkinkan pesan-pesan Islam tersebar dengan cara yang lebih relevan bagi generasi muda serta masyarakat modern. Kemampuan ini juga berpotensi mengurangi kesenjangan informasi agama, menghadirkan dakwah yang lebih inklusif dan mudah diakses bagi masyarakat luas.

Kesimpulan

Manajemen dakwah di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo terbukti efektif dalam menghasilkan dai yang kompeten dan mandiri secara ekonomi. Konsep manajemen dakwah diterapkan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang sistematis. Program ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan dai yang menguasai ilmu agama, tetapi juga mandiri secara ekonomi. Kurikulum yang terpadu di Ma'had Aly

menggabungkan pendidikan agama dengan pelatihan keterampilan ekonomi, mempersiapkan dai untuk menghadapi tantangan zaman modern. Metode evaluasi yang dilakukan secara berkala membantu mengukur kemajuan mahasiswa dalam aspek dakwah dan kemandirian ekonomi, serta memastikan program ini tetap relevan dan efektif.

Program Dai Mandiri di Ma'had Aly memberikan kontribusi signifikan terhadap masyarakat. Dai yang lulus tidak hanya aktif dalam kegiatan dakwah, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi di komunitas mereka. Kontribusi ekonomi dari para dai ini cukup signifikan, dengan rata-rata pendapatan bulanan yang mendukung keberlanjutan aktivitas dakwah mereka. Meskipun demikian, implementasi manajemen dakwah di Ma'had Aly tidak tanpa tantangan. Hambatan sosio-kultural, keterbatasan sumber daya, dan dinamika perubahan zaman merupakan beberapa tantangan yang dihadapi. Untuk mengatasi hambatan ini, Ma'had Aly telah menerapkan berbagai solusi inovatif dalam metode pendidikan dan manajemen, serta meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendukung kegiatan dakwah.

Dalam konteks penelitian terkait, beberapa studi mendukung pendekatan yang digunakan di Ma'had Aly. Penelitian tersebut memberikan perspektif tambahan yang relevan dan menunjukkan bahwa Ma'had Aly menonjol dalam hal integrasi pendidikan agama dan ekonomi, yang memberikan nilai tambah bagi para lulusannya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi manajemen dakwah di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo efektif dalam menghasilkan dai yang kompeten dan mandiri secara ekonomi. Implikasi praktis dari temuan ini dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengembangkan program serupa. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi lebih dalam aspek-aspek tertentu dari manajemen dakwah atau menguji pendekatan serupa di konteks yang berbeda. Ma'had Aly berupaya menciptakan kombinasi ideal dari dai yang "pinter ngajar ngaji dan mandiri ekonomi," yang dapat menjadi model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program serupa yang efektif.

Ucapan Terima kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Dr. Sri Lahir, M.Pd., Ketua Pengurus Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, Drs. Muhammad Safrudin DM, Sekretaris PCM Grogol, dan Fatah Suparman, S.Pd.I., M.Psi., Mudir Ma'had Aly atas wawancara dan informasi yang berharga. Terima kasih juga kepada Ustadz Hadi Purnomo, koordinator program evaluasi, atas kontribusinya dalam memberikan wawasan tentang evaluasi dalam manajemen dakwah.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua mahasiswa dan dai di Ma'had Aly yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Dukungan dan kerja sama mereka sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan proposal ini.

Semua kontribusi dan partisipasi dari berbagai pihak telah membantu dalam menghasilkan temuan yang bernilai dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian

ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi pengembangan pendidikan dan dakwah di Indonesia. Terima kasih atas waktu, kerja sama, dan dukungannya. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk mengembangkan pendidikan Islam yang berkualitas dan berdampak positif bagi masyarakat.

References

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital. *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152–162. Retrieved from <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/KPI/article/view/3877>
- Arif, K. M., Luthfi, A., & Suja'i, A. (2022). Urgensi manajemen dalam dakwah. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 37–50. Retrieved from <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/view/1950>
- Azhar, A. (2017). Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah: Analisis Model Dakwah Ukhuwah Basyariah dan Ukhuwah Wathaniyah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 1(2), 257–276. Retrieved from <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/juspi/article/view/1203>
- Basit, A. (2013). Dakwah cerdas di era modern. *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1), 76–94. Diakses dari <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/jki/article/view/15>
- Choirullah, A. L., Sujai, A., & Adnan, M. (2021). THE URGENT OF MANAGEMENT IN DAKWAH. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 57–73. Retrieved from <https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/1901>
- Eva, N. L. (2022). Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Purwokerto. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri. Retrieved from <https://eprints.uinsaizu.ac.id/12582/1/SKRIPSI.EVA%20NURUL%20LATIFAH%201717103013.pdf>
- Fahlefi, A. (2007). Penerapan fungsi-fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah pasca reformasi (studi kasus dewan dakwah islamiyah Indonesia provinsi Jawa Barat). Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/45709/1/ALIF%20FAHLEFI-SPS.pdf>
- Hadikusumo, M. K. B. (2020). Proposal Mahad Aly DAI MANDIRI “KI BAGUS HADIKUSUMO.”
- Hakim, A. (2021). Implementasi Perencanaan Pendidikan Dakwah Islam. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 299–307. Retrieved from <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1118>
- Harfiani, R., & Pasaribu, M. (2019). Implementasi Business Model Canvas Pada Cv. Media (Penerbit Dan Distributor Buku Pelajaran Paud). *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 200–208. Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/snk/article/view/3607>
- Hikmah, T. A. (2023). Manajemen dakwah bil hal dalam menumbuhkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Syafi'i Akrom Kota Pekalongan. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Retrieved from <http://etheses.uingusdur.ac.id/5253/>
- Ichsan, R. N., SE, M. M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. El. (2021). Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). CV. Sentosa Deli Mandiri. Retrieved from <https://lppm.upmi.ac.id/wp-content/uploads/2022/01/buku-bahan-ajar-MSDM.pdf>
- Kango, A., & Jefri, J. (2020). Efektivitas Dakwah melalui Program Kuliah Subuh di Muhammadiyah Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 15–26. Retrieved from <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/5219>

- Khotijah, K. (2019). Konsep dakwah dan harmonisme dalam peradaban islam. Ath- Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 2(2), 357–372. Retrieved from https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/ath_thariq/article/view/1303
- Mahaputra, M. R. (2022). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Positif. Jurnal Ilmu Multidisplin, 1(1), 33–40. Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=XJPQVFwAAAAJ&hl=id>
- Malik, H. A. (2015). Dai sebagai ulama pewaris para nabi. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 9(1), 20–35. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/komunika/article/view/828>
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah, 10(02), 148–158. Retrieved from <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/1373/789>
- Mujamil, A., Riwanda, A., & Moefad, A. M. (2023). Dakwah Partisipatoris Untuk Transformasi Sosial: Diskursus Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sosiologi-Pengetahuan. Mawaizh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 14(2), 155–182. Retrieved from <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/maw/article/view/3676>
- Muliawati, M. (2019). Etika Dakwah Pada Masyarakat Global. Bina'Al-Ummah, 14(1), 39–58. Retrieved from <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alummah/article/view/4895>
- Muvid, M. B. (2020). Tasawuf Kontemporer. Amzah. Retrieved from <https://scholar.google.com/citations?user=N-jDt6MAAAAJ&hl=id>
- News, G. (2018). Tolak Cawapres, Ustaz Somad: Biarlah Saya Jadi Suluh di Tengah Kelam. Gelora.Co. <https://www.gelora.co/2018/07/tolak-cawapres-ustaz-somad-biarlah-saya.html>
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/331023437_ANALISIS_DATA_DAN_PENGECEKAN_KEABSAHAN_DATA
- Putri, S. A., & Musdi, E. (2021). Analisis kesalahan Peserta Didik kelas X SMK dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah berdasarkan tahapan Kastolan. JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 9(2), 169–176. Retrieved from <https://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JEMS/article/view/9871>
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 3(1), 30–44. Retrieved from <https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/794/1022>
- Rohmansyah, R., & Purwanto, K. (2022). Pengembangan Keterampilan Guru melalui Pelatihan Khutbah Jumat di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Madaniya, 3(3), 412–421. Retrieved from <https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Index.Php/Contents/Article/View/221>
- Sam'un, E. L. G. (2023). Manajemen Dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja (Jra) Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Uin Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/30618/>
- Samsirin, S. (2015). Konsep Manajemen Pengawasan dalam Pendidikan Islam. At- Ta'dib, 10(2). Retrieved from https://www.academia.edu/35526901/Konsep_Manajemen_Pengawasan_dalam_Pendidikan_Islam_Samsirin

- Sekretaris_Ma'had. (2022). HASIL WAWANCARA DENGAN PARA PENDIRI.
- TEGUH, A. (2021). Manajemen Pengkaderan Da'i Pada Lembaga Al-Karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung. Retrieved from <http://repository.radenintan.ac.id/16239/>
- Uyuni, B. (2023). Tengku Fakinah (D. 1933) Indonesia's Woman Ulama. Retrieved from <https://journal.multitechpublisher.com/index.php/ijsas/article/view/131>
- Wijayanti, N., & Wicaksana, F. A. (2023). Implementasi Fungsi Manajemen George R Terry dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 3(1). Retrieved from <https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/199>
- Zuhri, D. (2014). Semua Akan Berakhir. Khazanah Republika. <https://khazanah.republika.co.id/berita/mzkyxu/semua-akan-berakhir>. Retrieved from <https://khazanah.republika.co.id/berita/mzkyxu/semua-akan-berakhir>